

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN VULVA HIGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA IBU RUMAH TANGGA (STUDI DI DESA SAWAHJOHO WARUNGASEM BATANG)

Rika Melati*)

Ns. Eko Jemi Santoso, S. Kep**), Sayono, SKM.,M.Kes (Epid)***)

*Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

****) Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Kesehatan Semarang

ABSTRAK

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari mulut vagina. Keputihan dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Sebanyak 75% wanita mengalami keputihan minimal 1 kali seumur hidup dan 45% mengalami 2 kali atau lebih. *Vulva hygiene* terkait dengan kejadian keputihan, namun pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* belum diketahui hubungannya dengan kejadian keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga di Desa Sawahjoho Warungasem Batang. Desain penelitian ini adalah *Crossectional* dengan umlah sampel 90 responden dengan tehnik *Systematic Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara *analitik* dan *deskriptif* dengan uji korelasi *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 43,3%, keterampilan cukup sebanyak 51,1% dan kejadian keputihan mencapai 38,8%. Hasil uji statistic membuktikan ada hubungan antara pengetahuan ($p= 0,000$) dan keterampilan vulva hygiene ($p=0,000$) dengan kejadian keputihan. Wanita usia dewasa disarankan untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya untuk mengurangi resiko kejadian keputihan.

Kata kunci: Pengetahuan, Keterampilan, Keputihan

ABSTRACT

Vaginaldischarge is a clear or whitish fluid that comes out of the vagina. Discharge may be physiological or pathological. As many as 75% women at least ever have discharge one for life and 45% have twice or more. *Vulva hygiene* associated with the occurrence of vaginal discharge. This research was aimed to know about was there any relation between knowledge and skill *vulva higienewith* discharge for housewife in Sawahjoho Warungasem Batang. The design of this research was *crossectional* with 90 respondents as the sample, by *systematic sampling*. The data was collected by questionnaires and analyzed them by *analitic* and *descriptive* and with *Chi-square* correlation test. The result of the research showed that the majority 43,3% of the respondent had a good knowledge, 51,1% had enough skill, and the discharge occurrence was 38,8%. The statistic result test proved that there was a connection between knowledge ($p=0,000$) and *vulva hygiene* skill ($p=0,000$) with the occurrence of discharge. It was suggested to adult women that always to improve their knowledge and ability in order to reduce the risk of vaginal discharge.

Key words: Knowledge, Skills, Vaginal Discharge

PENDAHULUAN

Masalah keputihan atau yang biasa disebut dengan *fluor albus* adalah masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan yang normal (fisiologis) akan mengeluarkan cairan jernih (bening), tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi berwarna kuning, dan disertai rasa gatal maka telah terjadi keputihan patologis (Prasetyowati, 2004, hlm.46). Walaupun demikian banyak wanita yang tidak menghiraukan masalah keputihan. Padahal, keputihan bisa juga mengakibatkan hamil diluar kandungan dan kemandulan. Keputihan juga dapat mengakibatkan kematian (Andira, 2010, hlm 74).

Pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Poter & Perry, 2000, hlm 89). Pada wanita, perawatan *vulva hygiene* dilakukan dengan membersihkan area genitalia eksterna pada saat mandi maupun buang air kecil (BAK). Umumnya, wanita lebih suka melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila mereka masih mampu secara fisik. Dengan kata lain, semua itu butuh perawatan agar tidak menimbulkan masalah (Mubarak, 2007, hlm 132).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2003, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2004 hampir 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya (Munjaya dalam Kumalasari T, 2005, hlm.46).

Sedangkan data hasil survey Depkes Jawa Tengah tahun 2008 ditemukan penderita keputihan sebanyak 592 orang. Sedangkan 280 orang penderita keputihan yang disebabkan oleh *Trichomonas vaginalis* dan 316 orang diantaranya dijumpai infeksi campuran bersamaan dengan mikroorganisme

pathogen lain. Puskesmas Warungasem Batang tidak melakukan pemeriksaan laboratorium khusus untuk penderita keputihan karena belum adanya sarana yang memadai sehingga pasien yang berobat mengeluh tentang rasa gatal pada kelamin dan adanya cairan yang keluar dari alat kelamin, hanya diberi obat untuk keputihan. Pasien yang datang kepuskesmas setiap tahunnya dengan keluhan keputihan sejumlah 255 orang dan biasanya pasien sudah tidak berobat lagi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputihan sesuai penelitian Handayani (2011, hlm.59) adalah ibu rumah tangga usia 16-40 tahun, kurangnya kebersihan alat kelamin, penggunaan air bersih, berganti-ganti pasangan. Di wilayah Desa Sawahjoho mempunyai penduduk yang terdiri dari beragam umur, tingkat pendidikan, dan status ekonomi yang berbeda. Desa Sawahjoho Warungasem Batang dibagi menjadi lima dukuh yang masing-masing dukuh terdiri dari 5 RW dan 10 RT. Saat dilakukan studi pendahuluan dengan tanya jawab antara peneliti dengan ibu-ibu arisan dari 15 ibu, enam diantaranya mengalami keputihan yang tidak normal dan tidak pernah melakukan perawatan daerah kewanitaannya.

Dari uraian diatas peneliti ingin mengetahui hubungan antara pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada ibu rumah tangga (Study Desa Sawahjoho Warungasem Batang).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan metode pendekatan *cross-sectional* yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu penyakit dan variabel atau karakteristik yang terdapat di masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di desa Sawahjoho Warungasem Batang. Jumlah populasi ibu rumah tangga desa Sawahjoho adalah 564 orang dan sampel sebanyak 90 ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Sampling*. penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-15 Desember 2011.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan umur pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang tahun 2011

Umur	Kejadian Keputihan				Total
	Ya	%	Tdk	%	
< 20th	0	0,0	1	100	1
21-35th	21	36,2	37	63,8	58
36-50th	10	45,5	12	54,5	22
> 50th	4	44,4	5	55,6	9
Total	35	38,9	55	61,6	90

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kejadian keputihan tertinggi pada ibu rumah tangga dengan umur 36-50 tahun yaitu dari 22 ibu rumah tangga yang mengalami keputihan sebanyak 45,5%. Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa (Iqbal, 2011, hlm.83).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang tahun 2011

Pendidikan	Kejadian Keputihan				Total
	Ya	%	Tdk	%	
Tidak SD	4	57,1	3	42,9	7
SD	18	46,2	21	53,8	39
SMP	11	37,9	18	62,1	29
SMA	2	15,4	11	84,6	13
PT	0	0	2	100	2
Total	35	38,9	55	61,1	90

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa kejadian keputihan tertinggi pada ibu rumah tangga dengan pendidikan tidak tamat SD, yaitu dari 7 ibu 57,1% diantaranya mengalami keputihan. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik

pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang (Mairusnita, 2007, hlm.67).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Marital pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang Tahun 2011

Status	Kejadian Keputihan			
	Ya	%	Tdk	%
Menikah	31	37,8	51	62,2
Janda	4	50,0	4	50,0
	35	38,9	55	61,1

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa kejadian keputihan paling banyak dialami oleh ibu rumah tangga dengan status janda yaitu dari 8 ibu rumah tangga, 50% diantaranya mengalami keputihan.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Vulvahigiene* pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang

Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
Baik	39	43,3
Cukup	33	36,7
Kurang	18	20,0
Total	90	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu rumah tangga tentang *vulva hygiene* dalam kategori baik yaitu 39 ibu dengan presentasi sebesar 43,3%. Pengetahuan ibu rumah tangga tentang *vulva hygiene* tergolong dalam kategori baik. Dilihat dari jawaban ibu rumah tangga tentang pengetahuan *vulva hygiene* bahwa 43,3% ibu rumah tangga mengetahui bagaimana cara membasuh alat kelamin setelah buang air kecil maupun buang air besar, mereka juga mengetahui cara perawatan yang benar agar vagina tetap terjaga kelembabannya, misal menggunakan celana dalam yang tidak ketat dan terbuat dari bahan yang menyerap keringat, kemudian mengeringkan alat kelamin setelah buang air

kecil dan tidak menggunakan pembalut yang terbuat dari bahan parfum serta tidak menggunakan cairan antiseptik. Walaupun masih ada beberapa ibu rumah tangga yang pengetahuannya kurang tentang *vulva hygiene* yang kemungkinan dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh sehingga perlu dilakukan penyuluhan maupun penyampaian informasi dari tenaga kesehatan tentang keputihan. Selain itu faktor karakteristik responden berupa pendidikan yang mana berpengaruh terhadap informasi maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan dengan baik atau tidak (Notoadmodjo, 2003, hlm.17).

Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama karena disadari oleh kesadaran mereka sendiri bukan karena paksaan (Notoadmodjo, 2010, hlm. 90).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi berdasarkan Keterampilan *Vulva Higiene* pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang

Kategori	Jumlah responden	Persentase(%)
Baik	35	38,9
Cukup	46	51,1
Kurang	9	10,0
Total	90	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar keterampilan ibu rumah tangga tentang *vulva hygiene* adalah dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 46 orang (51,1%). Dikatakan cukup apabila 74% ibu menjawab benar.

Dilihat dari jawaban kuesioner ibu rumah tangga tentang keterampilan *vulva hygiene* bahwa 51% ibu rumah tangga melakukan keterampilan *vulva hygiene* dengan cukup,

kerena mereka menjawab selalu memotong kuku dan rambut pada alat kelamin. Namun cara membasuhnya ada yang kurang benar karena arahnya dari belakang kedepan, kemudian penggunaan celana dalam yang tidak ketat namun mereka menggunakan celana jeans yang ketat. Hal tersebut yang mempengaruhi keterampilan ibu rumah tangga sehingga dikatakan cukup.

Masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya. Dengan demikian maka pengetahuan kesehatan sebagai dasar perilaku atau keterampilan mereka yang diperoleh secara mantap dan lebih mendalam, dan akhirnya pengetahuan yang mereka peroleh akan lebih mantap juga dalam melakukan keterampilan (Notoadmodjo, 2010, hlm.91).

Keterampilan ibu rumah tangga pada penelitian ini adalah cukup, sehingga keterampilan *vulva hygiene* sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa ibu rumah tangga di Desa Sawahjoho yang tidak melakukan keterampilan *vulva hygiene* secara benar. Semakin baik melakukan keterampilan *vulva hygiene* maka semakin rendah pula kejadian keputihan begitu pula sebaliknya semakin kurang keterampilan seseorang maka kejadian keputihan semakin besar.

Analisis Bivariat

Tabel 7
Hubungan antara pengetahuan *Vulva Higiene* dengan Kejadian Keputihan pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem Batang Tahun 2011

Tahu	Kejadian keputihan			
	Ya	%	Tdk	%
Baik	4	10,3	35	89,7
Cukup	14	42,4	19	57,6
Kurang	17	94,4	1	5,6
Total	35	38,9	55	100

Hasil analisis tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan baik maka angka kejadian keputihan sebesar 10,3% dari total responden 4 orang. Sedangkan ibu rumah tangga dengan pengetahuan cukup maka angka kejadian keputihan sebesar 42,4% dari total ibu rumah tangga sebanyak 14 orang. Dan ibu rumah tangga dengan pengetahuan kurang maka angka kejadian keputihan sebesar 94,4% dari total responden 18 orang. Sedangkan hasil analisis nilai *Chi-Square* adalah $X^2= 37.004$ dan nilai $p = 0,000$ yang berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga tentang keputihan pada penelitian ini sebagian besar masuk kategori baik. Dikatakan baik karena dilihat dari jawaban kuesioner mereka mengetahui bagaimana cara perawatan alat kelamin yang benar, sebagai contoh mengetahui bahwa penggunaan air pada toilet umum sebaiknya menggunakan air yang mengalir dalam kran dan jangan menggunakan air yang didalam ember, mereka juga mengetahui bahwa keputihan disebabkan oleh bakteri, virus, jamur maupun parasit dan kurangnya perawatan diri. Setelah mengetahui tentang keputihan responden jugaperlu memahami tentang perawatan atau keterampilan *vulva hygiene* agar tidak terjadi keputihan. Dikarenakan pengetahuan dan keterampilan akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang sebagai hasil jangka panjang dari kesehatan sehingga akan tercipta upaya pencegahan kekambuhan terjadinya keputihan (Putro, 2008, hlm.6).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan pengetahuan baik, maka yang mengalami keputihan adalah 10,3 %, sedangkan pengetahuan cukup yang mengalami keputihan sebesar 42,4% dan ibu rumah tangga yang pengetahuannya kurang mengalami keputihan 94,4%. Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Sawahjoho berpendidikan tamat SD. Serta mereka lebih memilih berumah tangga diusia muda dari pada melanjutkan ke

pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan pengetahuan seseorang dipengaruhi juga oleh faktor usia dan pendidikan. Sehingga ada beberapa dari mereka yang pengetahuannya kurang akibat dari pendidikan yang rendah dan kurangnya perawatan dalam melakukan *vulva hygiene*. Sebagai contoh ibu rumah tangga tidak mengetahui bahwa penyebaran infeksi pada alat kelamin disebabkan pula oleh penggunaan celana dalam yang ketat, serta belum mengetahui pula tentang pengobatan keputihan.

Tabel 8
Hubungan antara Keterampilan *Vulva Higiene* dengan Kejadian Keputihan pada Ibu di Desa Sawahjoho Warungasem batang

Terampil	Kejadian keputihan			
	Ya	%	Tidak	%
Baik	6	17,1	29	82,9
Cukup	20	43,5	26	56,5
Kurang	9	100	0	0,0
Total	35	38,9	55	61,1

Hasil analisis dari tabel diatas adalah ibu rumah tangga dengan keterampilan baik yang mengalami keputihan sebanyak 17,1% yaitu 6 orang. Sedangkan ibu rumah tangga dengan keterampilan cukup yang mengalami keputihan sebesar 43,5% dengan jumlah ibu rumah tangga 20 orang. Dan ibu rumah tangga dengan keterampilan kurang angka kejadian keputihan sebesar 100%. Sedangkan hasil analisis dari nilai *Chi-Square* adalah dengan nilai $X^2= 37,004$ dan nilai $p = 0,000$ yang berarti secara signifikan ada hubungan antara keterampilan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Notoatmodjo (2005, hlm.22) mengatakan bahwa keterampilan yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, akan bersifat lebih lama. Sebaliknya apabila keterampilan tidak didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif tidak akan berlangsung lama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi responden dengan keterampilan

baik yang mengalami keputihan sebesar 17,1%, sedangkan keterampilan cukup maka yang mengalami keputihan sebesar 43,5%. Dan responden dengan keterampilan kurang maka 100% pasti akan mengalami keputihan. Hal ini terjadi di Desa Sawahjoho karena sebagian besar ibu rumah tangga kurang pengetahuannya dalam perawatan *vulva hygiene*.

Dilihat dari jawaban kuesioner ibu rumah tangga tentang keterampilan vulva hygiene bahwa mereka berketerampilan cukup, hal tersebut dikarenakan mereka mengetahui bagaimana cara perawatan yang benar namun dalam prakteknya tidak mereka lakukan. Hanya beberapa keterampilan yang mereka lakukan. Misalnya memotong kuku dan rambut pada alat kelamin, menggunakan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat. Namun ibu rumah tangga kurang terampil dalam perawatan alat kelamin, sebagai contoh penggunaan air dalam ember saat berada di toilet, seharusnya air yang digunakan adalah air yang mengalir, tidak mencuci tangan sebelum maupun sesudah buang air, cara membilas atau membasuh alat kelamin yang kurang benar yaitu dari arah anus ke vagina atau dari belakang ke depan. Seharusnya cara membasuh yang benar adalah dari vagina ke anus dari depan ke belakang agar bakteri dari anus tidak berkembang biak disekitar vagina.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Persentase kejadian keputihan paling tinggi pada umur 36-50 tahun dengan persentase sebesar 45,5%. Sedangkan persentase kejadian keputihan makin besar dialami pada ibu rumah tangga dengan pendidikan makin rendah yaitu pada pendidikan tidak tamat SD dengan persentase sebesar 57,1%. Dan kejadian keputihan berdasarkan status marital tertinggi dialami dengan status janda yaitu sebesar 50%. 2) Pengetahuan *vulva hygiene* di

Desa Sawahjoho Warungasem Batang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu dari 90 ibu rumah tangga, yang berpengetahuan baik adalah 39 ibu dengan presentase 43,3%. 3) Dilihat dari keterampilan *vulva hygiene* di Desa Sawahjoho Warungasem Batang sebagian besar berpengetahuan cukup, yaitu dari 90 ibu rumah tangga yang keterampilan cukup adalah 46 ibu dengan persentase 51,1%. 4) Persentase kejadian keputihan tertinggi dialami pada ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang, yaitu sebesar 94,4%. Dari uji korelasi didapatkan nilai $X^2 = 37,002$ dengan nilai $p = 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. 5) Persentase kejadian keputihan tertinggi dialami pada ibu rumah tangga dengan keterampilan kurang, yaitu sebanyak 100%. Dari uji korelasi didapatkan nilai $X^2 = 37,004$ dan nilai $p = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara keterampilan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Layanan Kesehatan diharapkan para perawat atau petugas kesehatan lainnya lebih memperhatikan kebersihan untuk organ kewanitaan pasien khususnya dalam perawatan dan keterampilan *vulva hygiene* serta membuat program terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang *vulva hygiene*. 2) Bagi ibu rumah tangga diharapkan dapat lebih aktif dalam membuka informasi tentang keputihan agar pengetahuan tentang keputihan bertambah sehingga bisa melakukan perawatan dan keterampilan *vulva hygiene* untuk mencegah terjadinya keputihan. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memberikan gambaran atau informasi tentang pengetahuan yang lebih kepada ibu rumah tangga tentang keputihan dan perawatannya dengan cara pendidikan kesehatan, karena sebagian besar ibu belum mengetahui bagaimana cara

membasuh alat kelamin yang benar, serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan celana dalam yang ketat tidak baik untuk kesehatan alat kelamin, kemudian penggunaan air yang mengalir saat berada di toilet dan cuci tangan saat kontak dengan alat kelamin. Sehingga dapat diambil masalah tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan kejadian keputihan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, Dita. (2010). *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita*. Jogjakarta: Aplus books
- Arikunto & Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, W., Madya, S., & Heni, H. (2008). *Hubungan Perilaku Vulva Higiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/4320/1/3256.pdf> /diperoleh tanggal 18 April 2011
- Chandra, Budiman. (2008). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC
- Dalimarta, Setiawan. (2006). *Tumbuhan obat untuk mengatasi keputihan*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Danim, Sudarwan. (2003). *Riset keperawatan. Sejarah & metodologi*. Jakarta: EGC
- Handayani, Fitri. (2011). *Beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi tricomonas vaginalis*. <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-fitrihanda-5936>/diperoleh tanggal 30 januari 2011
- Hermawanto, hery. (2010). *Menyiapkan karya tulis ilmiah panduan untuk menyusun karya tulis ilmiah di bidang kesehatan*. Jakarta: Trans InfoMedia
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: salemba medika.
- Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusyati, Eni. (2006). *Keterampilan dan prosedur laboratorium*. Jakarta: EGC
- Mairusnita. (2007). *Karakteristik penderita saluran pernapasan akut (ispa) pada balita yang berobat ke badan pelayanan kesehatan rumah sakit umum daerah kota langsa*. <http://repository.usu.ac.id/bits/tream/123456789/14737/1/08E01512.pdf> diperoleh tanggal 23 Mei 2011
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak Wahit & Nurul Chayatin. (2007). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia teori & aplikasi dalam praktik*. Jakarta: EGC
- Kumalasari, T. (2005). *Jangan biarkan siputih mengganggu*. <http://www.suaraonline.com/> diperoleh tanggal 18 April 2011
- Notoadmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: rineka cipta
- _____. (2005a). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2005b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhidayah, Ika., Fatimah, Sari., & Rakhmawati, Windy. (2008). *Upaya keluarga dalam pencegahan dan perawatan infeksi saluran pernapasan akut di rumah pada balita*. <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/40989/> diperoleh tanggal 7 Mei 2011
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Perry & Potter. (2000). *keterampilan dan prosedur dasar keperawatan edisi 3*. Jakarta: EGC
- Prasetyowati, Yuliawati, & Kusri, K. (2009). *Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMU Muhammadiyah Metro tahun 2009*.
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=57687&idc=45/> diperoleh tanggal 18 April 2011
- Putro, Dedi Eko Prasetyo. (2008). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dengan upaya pencegahan kekambuhan ispa pada anak di wilayah kerja puskesmas purwantoro*.<http://www.pdfwindows.com/goto?=http://etd.eprints.ums.ac.id/903/1/J220060002.pdf> diperoleh tanggal 7 Mei 2011
- Sallika. (2010). *Serba serbi kesehatan perempuan apa yang perlu kamu tahu tentang tubuhmu*. Jakarta: tubune
- Sianturi. (1996). *Keputihan satu kenyataan di balik suatu kemelut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Soeramto.(2000). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bina aksara
- Sukmono, Rizki Joko. (2009). *Mengatasi aneka penyakit dengan terapi herbal*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Ummi salamah. (2009). *Riset kebidanan metodologi dan aplikasi*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Offset
- Syaifuddin. (2009). *Anatomi tubuh manusia untuk mahasiswa keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- _____. (2010). *Atlas berwarna tiga bahasa anatomi tubuh manusia untuk mahasiswa keperawatan dan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tarwoto & Wartonah. (2006). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan edisi 3*. Jakarta: salemba medika
- _____. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan edisi 4*. Jakarta: salemba medika
- Tjitra, E., Marvel, R., & Rita, M.D. (2008). *Karakteristik penderita Flour albus di pukesmas Cempaka Putih Barat I Jakarta*.
http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/12_KarakteristikPenderitaFluorAlbus.pdf/12_KarakteristikPenderitaFluorAlbus.pdf/ diperoleh tanggal 25 Mei 2011

